



## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI STABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN**

### ***FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO ASSESS THE COMPANY'S FINANCIAL STABILITY***

**Muhammad Angka Widjaya<sup>1</sup>, Ersi Sisdianto<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [Angkajaya0@gmail.com](mailto:Angkajaya0@gmail.com)<sup>1</sup>, [ersisisdianto@radenintan.ac.id](mailto:ersisisdianto@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### Article history :

Received : 11-12-2024

Revised : 14-12-2024

Accepted : 16-12-2024

Published : 18-12-2024

#### **Abstract**

*Financial statements play a crucial role in assessing a company's financial stability. By presenting comprehensive financial data, financial statements provide a clear picture of the company's financial condition over a specific period. Key elements in financial statements, such as the balance sheet, income statement, cash flow statement, and statement of changes in equity, each serve a complementary role in providing the necessary information for financial decision-making. In the context of assessing financial stability, these statements serve as the primary reference for management, investors, creditors, and other stakeholders to evaluate how well a company can sustain its operations and manage potential risks, including financial and operational risks. Through proper analysis of financial statements, various key indicators regarding a company's financial health can be understood and evaluated. Financial ratios are tools used to deepen the understanding of a company's financial performance by focusing on specific aspects of the financial statements. Ratios such as liquidity, solvency, activity, and profitability are used to provide a deeper insight into the company's financial condition. Liquidity ratios measure a company's ability to meet its short-term obligations, while solvency ratios give an idea of a company's capacity to meet long-term liabilities. Activity ratios reflect the efficiency of the company in using its resources to generate revenue, and profitability ratios assess how effectively a company generates profits relative to its revenue or assets. By analyzing these ratios, a company can identify strengths and weaknesses in its financial structure and understand potential risks. This enables management to make more informed decisions to maintain the company's financial stability.*

**Keywords:** *financial statements, financial ratios, trend analysis*

---

#### **Abstrak**

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan. Dengan menyajikan data keuangan yang komprehensif, laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Elemen-elemen utama dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, masing-masing memiliki peran yang saling melengkapi dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan. Dalam konteks menilai stabilitas keuangan, laporan keuangan ini menjadi acuan utama bagi manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan mengelola risiko yang mungkin muncul, termasuk risiko finansial dan operasional. Melalui analisis yang tepat terhadap laporan keuangan, berbagai indikator penting mengenai kesehatan finansial perusahaan dapat dipahami dan dievaluasi. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap kinerja



keuangan perusahaan dengan melihat lebih dekat pada aspek-aspek spesifik dari laporan keuangan. Rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio aktivitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan, dan rasio profitabilitas menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan pendapatannya atau aset yang dimilikinya. Dengan menganalisis rasio-rasio ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam struktur keuangannya, serta memahami potensi risiko yang mungkin timbul. Hal ini memungkinkan pihak manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat guna dalam rangka mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** laporan keuangan, rasio keuangan, analisis tren

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat utama yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, hingga pemerintah (Aprilia & Ibrahim, 2024), dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, utang, pendapatan, dan pengeluaran. Analisis laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan strategis. Stabilitas keuangan menjadi indikator utama dalam menentukan kelangsungan usaha dan daya saing perusahaan di pasar. (Poli et al., 2019)

Stabilitas keuangan perusahaan sering diukur melalui berbagai rasio, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio ini memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang jangka panjang, serta menghasilkan laba secara konsisten. (R. F. Putra et al., 2024) Sebagai contoh, rasio likuiditas membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam waktu dekat, sementara rasio solvabilitas mengukur tingkat risiko keuangan jangka panjang. Dengan memahami rasio ini, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi apakah perusahaan berada dalam kondisi yang sehat atau rentan terhadap risiko keuangan. (Ass, 2020)

Selain itu, analisis tren keuangan dari periode ke periode juga menjadi bagian penting dalam menilai stabilitas keuangan. Tren positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang (Ass, 2020), sedangkan tren negatif dapat menjadi sinyal perlunya tindakan korektif. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi pola atau perubahan signifikan dalam arus kas, laba bersih, atau struktur modal. Dengan demikian, evaluasi yang cermat terhadap laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan bisnis. (Mulyono, 2020)

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, stabilitas keuangan tidak hanya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menarik minat investor dan mitra bisnis (Sapruwan et al., 2024). Stabilitas ini memberikan jaminan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban finansialnya, menjalankan operasional dengan lancar, dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi langkah yang tidak dapat diabaikan dalam memastikan keberlanjutan usaha (Alfiana et al., 2024).



Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan. Fokus utama akan diarahkan pada pengukuran kinerja keuangan melalui indikator-indikator utama, serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas tersebut. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing, sekaligus menawarkan wawasan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis. (Mulyono, 2020)

### **Tinjauan Pustaka**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan suatu perusahaan. (Trianto, 2018) Laporan ini mencakup berbagai elemen, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memungkinkan manajemen, investor, dan pihak eksternal lainnya untuk mengevaluasi keberlanjutan usaha, kinerja operasional, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya. (Dharma et al., 2023)

Analisis laporan keuangan menjadi alat penting dalam proses pengambilan keputusan strategis. Dengan menggunakan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, perusahaan dapat mengukur kemampuan mereka dalam menghadapi risiko keuangan dan mempertahankan stabilitas operasional (M. W. Putra et al., 2021). Rasio-rasio ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif.

Tren keuangan juga memainkan peran penting dalam memahami stabilitas perusahaan. Melalui analisis tren, perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu dalam pendapatan, biaya, dan aset dapat diidentifikasi secara lebih mendetail. Tren positif menunjukkan peningkatan stabilitas dan pertumbuhan keuangan, sedangkan tren negatif dapat menjadi sinyal adanya masalah yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan menganalisis pola-pola ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk memperbaiki kondisi keuangan dan menghindari potensi risiko. (Dr. Samsurijal Hasan, S.P et al., 2022)

Selain itu, pengelolaan stabilitas keuangan juga erat kaitannya dengan strategi manajemen risiko. Stabilitas keuangan yang baik mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pengelolaan sumber daya (Nugroho & , Montaris Silaen, Arisman Parhusip, 2024), pengendalian biaya, dan optimalisasi pendapatan. Dalam konteks yang lebih luas, keberlanjutan finansial tidak hanya bergantung pada kinerja internal, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan menjadi esensial bagi setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang di tengah persaingan. (Firdianto & Sudiyatno, 2024)

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan terkait



dengan topik laporan keuangan dan stabilitas keuangan perusahaan. Pendekatan ini melibatkan penelaahan terhadap jurnal ilmiah, buku teks, laporan perusahaan, serta artikel dan penelitian terdahulu yang membahas konsep-konsep utama, seperti analisis rasio keuangan, laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai perspektif yang ada, mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, serta mengisi kekosongan dalam pengetahuan yang ada. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya merangkum teori yang ada tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai penerapan dan analisis laporan keuangan dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan. (Del Cid et al., 2009)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Laporan keuangan merupakan dokumen utama yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat mengomunikasikan kinerja keuangan dan posisi ekonominya kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen. Elemen-elemen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas menyediakan informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan. Pemahaman terhadap laporan ini memungkinkan para pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang lebih terinformasi. (Syaharman, 2021)

Neraca keuangan menjadi salah satu komponen kunci dalam analisis stabilitas keuangan perusahaan. Dokumen ini memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Dengan menganalisis neraca, perusahaan dapat mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, serta kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Stabilitas keuangan yang kuat tercermin dari proporsi yang sehat antara aset dan kewajiban.

Selain neraca, laporan laba rugi berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dalam satu periode tertentu. Informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba bersih membantu perusahaan memahami kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan. Laporan ini juga penting dalam mengidentifikasi potensi inefisiensi operasional yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan secara keseluruhan. Sementara itu, laporan arus kas memberikan gambaran tentang pergerakan uang masuk dan keluar, yang sangat berguna untuk menilai likuiditas dan manajemen keuangan jangka pendek. (PURWANDARI, 2012)

Laporan perubahan ekuitas melengkapi analisis keuangan dengan menunjukkan bagaimana perubahan modal terjadi dalam suatu periode. Hal ini mencakup penambahan modal dari investasi pemilik atau laba ditahan serta pengurangan modal akibat dividen atau kerugian. Dengan memahami seluruh elemen laporan keuangan ini, perusahaan dapat menilai posisinya secara komprehensif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan, serta merencanakan langkah strategis untuk menjaga atau meningkatkan stabilitas keuangan mereka.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Rasio ini membantu para pemangku kepentingan dalam menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan risiko yang dihadapi perusahaan. Beberapa rasio utama yang sering digunakan mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dengan



menggunakan rasio-rasio ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus serta mengevaluasi kondisi keuangan secara keseluruhan.

Rasio likuiditas, seperti current ratio dan quick ratio, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio likuiditas yang terlalu rendah dapat menandakan potensi kesulitan keuangan, sementara rasio yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang kurang optimal. (Bilbi & Nurhayati, 2024)

Rasio solvabilitas, seperti debt-to-equity ratio, memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang besar, sedangkan rasio yang terlalu rendah mungkin mencerminkan ketergantungan pada pendanaan internal yang dapat membatasi pertumbuhan.

Rasio aktivitas dan profitabilitas melengkapi analisis keuangan perusahaan. Rasio aktivitas, seperti inventory turnover dan receivables turnover, menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, rasio profitabilitas, seperti net profit margin dan return on assets, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Dengan mengombinasikan berbagai rasio ini, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko dan peluang yang ada, serta merencanakan langkah strategis untuk mempertahankan atau meningkatkan stabilitas keuangannya. (Suryadi, 2023)

Analisis tren merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan memantau perubahan data keuangan dari waktu ke waktu. Teknik ini membantu manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami arah dan pola perkembangan keuangan, serta dalam memprediksi hasil yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan menganalisis tren, perusahaan dapat mengidentifikasi fluktuasi signifikan dalam pendapatan, biaya, dan aset yang mungkin menunjukkan kekuatan atau kelemahan dalam operasionalnya. (Bilbi & Nurhayati, 2024)

### **Pendapatan:**

1. Melalui analisis tren pendapatan, perusahaan dapat mengidentifikasi apakah ada peningkatan atau penurunan yang konsisten dalam penjualannya.
2. Tren pendapatan yang terus meningkat menunjukkan adanya permintaan yang baik terhadap produk atau layanan, sementara penurunan yang berulang dapat mengindikasikan masalah dalam strategi pemasaran atau kualitas produk.
3. Memahami pola pendapatan membantu manajemen untuk mengantisipasi periode krisis dan merencanakan langkah-langkah mitigasi.

### **Biaya:**

1. Analisis tren biaya penting untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mengontrol pengeluaran dengan baik.



2. Peningkatan biaya yang tidak sebanding dengan pendapatan dapat mengindikasikan pemborosan atau inefisiensi operasional yang harus segera diperbaiki.
3. Tren biaya yang stabil atau menurun menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengeluaran dan meningkatkan margin keuntungan.

**Aset:**

1. Analisis tren aset memungkinkan perusahaan untuk menilai bagaimana perubahan dalam aset tetap dan lancar mempengaruhi likuiditas dan solvabilitasnya.
2. Peningkatan dalam aset tetap yang besar bisa menjadi tanda investasi yang berhasil, tetapi jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, itu bisa menunjukkan pengelolaan aset yang kurang efektif.
3. Tren perubahan aset lancar menunjukkan kesiapan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Analisis tren memberikan gambaran yang lebih jelas tentang stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan memahami perubahan dalam pendapatan, biaya, dan aset, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, merencanakan langkah strategis untuk mengatasi masalah, dan memastikan bahwa kinerja keuangan tetap kuat dan stabil di masa mendatang

Mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan memerlukan implementasi berbagai strategi yang tepat guna menghadapi tantangan ekonomi dan pasar yang dinamis. Salah satu strategi utama adalah pengelolaan risiko yang efektif, yang melibatkan identifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan perumusan langkah-langkah mitigasi yang relevan. Dalam hal ini, perusahaan harus memiliki sistem yang mampu memonitor dan menilai risiko secara berkelanjutan, serta mengimplementasikan kebijakan untuk mengurangi potensi dampak yang dapat merugikan. (Ni Putu Puspa Jayanti et al., 2024)

Selain itu, pengendalian biaya menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Perusahaan perlu mengelola biaya dengan efisien, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Strategi pengendalian biaya yang baik memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan margin keuntungan yang sehat meskipun dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Dengan memfokuskan pada pengendalian biaya, perusahaan dapat menciptakan ruang untuk pertumbuhan dan investasi, meskipun kondisi pasar mungkin tidak selalu mendukung.

Perencanaan investasi yang matang juga merupakan komponen penting dalam mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, perusahaan harus membuat keputusan investasi yang berbasis pada analisis yang mendalam dan proyeksi jangka panjang. Keputusan investasi yang cermat akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan yang komprehensif dan memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi investasi berdasarkan perubahan pasar atau kondisi eksternal. (Alif Al Ghifari Pulungan et al., 2023)



Stabilitas keuangan perusahaan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang. Ketika perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangan, mereka dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien untuk pengembangan dan inovasi. Perusahaan yang stabil secara finansial dapat lebih mudah mengambil keputusan strategis untuk memasuki pasar baru, meningkatkan kapasitas produksi, atau merambah sektor baru, yang pada gilirannya akan memperkuat posisinya di pasar. Keputusan yang diambil dengan dasar keuangan yang stabil lebih memungkinkan perusahaan untuk menghindari potensi kerugian yang besar dan menghadapi krisis yang tidak terduga dengan lebih percaya diri.

Selain itu, stabilitas keuangan yang terjaga juga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan yang memiliki rekam jejak keuangan yang kuat dan dapat menunjukkan kemampuan untuk mengelola risiko serta mengoptimalkan pendapatan. Kepercayaan investor ini akan memperkuat posisi keuangan perusahaan, memberikan akses ke sumber daya lebih besar, dan memungkinkan ekspansi yang lebih cepat serta pengembangan produk atau layanan baru.

Stabilitas keuangan juga memberikan perusahaan keleluasaan dalam hal inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dalam industri yang semakin kompetitif, perusahaan yang memiliki pondasi keuangan yang kuat dapat lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru, tren pasar, atau perubahan preferensi konsumen. Keberhasilan dalam mengadopsi inovasi ini sangat bergantung pada stabilitas keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam riset dan pengembangan, serta memanfaatkan peluang yang mungkin tidak dapat dijangkau oleh pesaing yang kurang stabil secara finansial.

Dengan demikian, stabilitas keuangan berperan penting dalam menjaga kelangsungan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Perusahaan yang memiliki dasar keuangan yang solid tidak hanya mampu mengelola operasi mereka dengan lebih baik, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang di tengah tantangan ekonomi yang selalu berubah. Oleh karena itu, stabilitas keuangan harus dipandang sebagai elemen fundamental yang mendukung berbagai aspek strategi bisnis perusahaan dan keberlanjutannya di pasar yang kompetitif.

## **KESIMPULAN**

Laporan keuangan memainkan peran yang sangat vital dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan. Dengan menyajikan informasi yang jelas tentang kondisi keuangan, laporan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja perusahaan. Informasi ini membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, serta untuk menentukan arah strategis yang harus diambil agar dapat mempertahankan atau meningkatkan stabilitas keuangannya.

Rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai kekuatan dan potensi risiko dalam struktur keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai efisiensi operasional dan ketahanan finansial. Rasio-rasio ini memungkinkan pengidentifikasian masalah



keuangan lebih awal, yang memungkinkan tindakan perbaikan dilakukan sebelum masalah tersebut berkembang lebih jauh.

Selain itu, analisis tren memberikan wawasan berharga tentang pola perkembangan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan memantau pendapatan, biaya, dan aset, manajemen dapat mengidentifikasi perubahan yang signifikan yang berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Melalui pengamatan tren jangka panjang, perusahaan dapat merencanakan strategi yang lebih baik, mengurangi risiko, dan memastikan bahwa kondisi keuangan tetap dalam posisi yang aman dan berkembang secara berkelanjutan.

## .DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Cakranegara, P. A., Eka, A. P. B., Irdawati, & Mere, K. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Modal Kerja Analisis Pengaruh Strategi Pembayaran Digital Dan Model Supply Chain Terbaru. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 802–811.
- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Aprilia, N., & Ibrahim, H. (2024). Tantangan Dan Peluang Strategi Pemasaran Pada Platform Shopee Dalam Mencapai Sukses Global. *Musyteri : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(7), 9.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Bilbi, B. M., & Nurhayati, N. (2024). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Corporate Social Responsibility : Studi Kasus pada PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk (Periode 2018 – 2022). *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 1374–1384. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i5.1002>
- Del Cid, P. J., Hughes, D., Ueyama, J., Michiels, S., & Joosen, W. (2009). DARMA: Adaptable service and resource management for wireless sensor networks. *MidSens'09 - International Workshop on Middleware Tools, Services and Run-Time Support for Sensor Networks, Co-Located with the 10th ACM/IFIP/USENIX International Middleware Conference*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M. M., Dr. Elpisah, S.E., M. P., Dr. Joko Sabtohadhi, S. E. M. M., Nurwahidah M, S.E., M. S., Dr. Abdullah, S.E., M. M., & Dr. H. Fachrurazi, S. A. M. M. (2022). Manajemen Keuangan. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 16, Issue 1).
- Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). the Impact of Financial Performance on Company Value in





Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).

Mulyono, G. (2020). *Literasi Keuangan*.

Ni Putu Puspa Jayanti, Ni Wayan Suartini, & Ni Putu Andini Desiyanti Laksmi. (2024). Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Pegadaian Kanwil VII Denpasar. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.56910/jvm.v10i1.355>

Nugroho, W., & , Montaris Silaen, Arisman Parhusip, A.-A. (2024). *Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham*. 1(4), 184–198.

Poli, J. C., Sabijo, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4096–4105.

PURWANDARI, A. (2012). *Struktur Kepemilikan Dan Status*.

Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>

Putra, R. F., Almufidah, E. Z., & Anwar, C. (2024). *Nusantara Entrepreneurship and Management Review Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Fokus pada Rasio*. 78–85.

Sapruwan, M., Irawanty, W. S., Khoiriyah, L., Bete, A., & Novia, F. (2024). Analisis Strategi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Finansial Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 67–83.

Suryadi. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–7. <https://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jmabis/article/view/764/512>

Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>

Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346>